

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendy (2002), penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan AJB BUMIPUTERA 1912 Kantor Cabang Syariah Tanjung Karang.

B. Variabel Penelitian

Agar penelitian ini lebih baik, maka perlu diketahui beberapa unsur seperti konsep, definisi operasional serta indikator. Pemahaman ini diperlukan pada saat teorisasi, karena dengan adanya pengetahuan tentang unsur- unsur tersebut, maka peneliti akan dapat merumuskan hubungan-hubungan teori secara baik.

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau variabel *independent* yang disimbolkan dengan X, terdiri dari Stres Kerja (X_1) dan Semangat Kerja (X_2).
2. Variabel terikat atau variabel *dependent* disimbol dengan huruf Y, yaitu Kinerja Karyawan AJB BUMIPUTERA 1912 Kantor Cabang Syariah Tanjung Karang.

C. Penentuan Jumlah Responden

Menurut Arikunto (2006) tentang pengambilan responden, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% lebih baik. Karena jumlah karyawan AJB BUMIPUTERA 1912 Tanjung Karang berjumlah kurang dari 100 orang, maka responden dalam penelitian ini adalah seluruh *Agen* AJB BUMIPUTERA 1912 cabang Syariah Tanjung Karang yang berjumlah 48 orang.

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian. Data primer berasal dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber lain seperti buku, literatur, jurnal serta artikel yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penaksiran, yaitu

berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penaksiran, yaitu berupa hasil jawaban dari kuesioner yang disebarakan kepada responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk menggunakan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun dan Efendi, 2002). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Stress adalah penderitaan jasmani, mental atau emosional yang diakibatkan interpretasi atas suatu peristiwa sebagai suatu ancaman bagi agenda pribadi seorang individu (Pace&Faules, 1998).
- b. Semangat adalah vitalitas yang bersemayam dalam jasmani kita, ia adalah energi dan jiwa kita. Dan semangat juga merujuk kepada sumber daya utama dari energy tersebut, dan pada batas tertentu berada dalam diri kita dan merupakan bagian dari kita (Hawley, 2001).
- c. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya (Mangkunegara, 2005).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengklarifikasikan kegiatan dengan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005). Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini sesuai dalam jurnal Astari Firianingsih, (2010) yaitu:

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel Konsep	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan	Skala
Stress kerja (X1) Kondisi dinamik yang didalamnya individu/karyawan menghadapi peluang, kendala, tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya.	1. <i>Job demand</i>	a. Beban pekerjaan meningkat b. Tidak cukup istirahat c. Memiliki fungsi ganda	1, 2, 3	Likert
	2. <i>Insufficient job control</i>	a. Keterampilan tidak sesuai kemampuan b. Tidak adanya pengambilan keputusan c. Rendahnya control kerja	4, 5, 6	
	3. <i>Inadequate social support</i>	a. Kurangnya dukungan supervisor b. Kurangnya dukungan rekan kerja c. Kurangnya dukungan emosional	7, 8, 9	
	4. <i>Job insecurity</i>	a. Adanya ketidakpastian pekerjaan b. Perubahan negatif terhadap pekerjaan	10, 11	
	5. <i>Organizational system</i>	a. Kebijakan organisasi yang tidak adil b. Keterbatasan komunikasi	12, 13	

	6. <i>Lack of reward</i>	a. Ketidakjelasan masa depan b. Tidak adanya kesempatan untuk maju	14, 15	
	7. <i>Occupational climate</i>	a. Tidak rasional permintaan dalam pekerjaan b. Diskriminasi <i>gender</i>	16, 17	
Semangat kerja (X2) Sebagai sesuatu positif dan sesuatu yang baik, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pekerjaan dalam arti lebih baik.	1. Naiknya produktivitas karyawan	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Tidak menunda pekerjaan	1, 2	Likert
	2. Absensi yang rendah	a. Keterlambatan b. Sakit	3, 4	
	3. <i>Labour turn-over</i> yang menurun	a. Setia terhadap perusahaan b. Senang bekerja didalam perusahaan	5,6	
	4. Tidak terjadi atau berkurangnya kegelisahan	a. Ketenangan dalam bekerja b. Hubungan kerja yang harmonis	7, 8	
Kinerja (Y) Hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu yang dinilai dengan serangkaian tolak ukur yang berkaitan langsung dengan tugas seseorang serta criteria yang ditetapkan.	1. <i>Task performance</i>	a. Pengetahuan pekerjaan b. Penggunaan peralatan dan perlengkapan kerja	1, 2	Likert
	2. <i>Interpersonal citizenship</i>	a. Bekerjasama dengan rekan kerja lain untuk memecahkan masalah b. Terlibat dalam pertemuan dan kegiatan kelompok	3, 4	
	3. <i>Organizational citizenship</i>	a. Berlaku hormat terhadap atasan b. Mengikuti peraturan dan prosedur dengan baik c. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5, 6, 7	
	4. <i>Job dedication</i>	a. Memperhatikan setiap detail pekerjaan b. Perencanaan dan pengorganisasian kerja	8, 9	

H. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah bentuk bilangan yang diperoleh melalui proses pengukuran dan perhitungan tertentu, biasanya bilangan tersebut akan mempunyai fungsi yang berlainan. Untuk maksud tersebut fungsi bilangan telah dikategorikan kedalam empat bentuk/macam skala sehingga untuk proses analisis berikutnya dapat menyesuaikan dengan bentuk/macam kelompok skala pengukuran tersebut (Sedarmayanti & Syarifudin, 2011).

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008).

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor jawaban	Skala Kategori Jawaban
Sangat tidak setuju	1	1,00 – 1,80
Tidak setuju	2	1,81 – 2,60
Netral	3	2,61 – 3,40
Setuju	4	3,41 – 4,20
Sangat setuju	5	4,21 – 5,00

I. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik-teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam mengisinya, apakah ada yang tidak lengkap dan tidak sesuai. Oleh Karena itu diharapkan akan diperoleh data yang valid dan reliable serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. *Coding*

Proses berikutnya disebut coding yaitu pemberian tanda bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori sama.

c. *Tabulating*

Mengelompokkan jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur, lalu dihiitung mana yang termasuk dalam kategori, kegiatan tersebut dilakukan sampai terwujud table-tabel yang berguna dan penting pada data kuantitatif.

J. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan apakah kuesioner yang akan disebar kepada responden layak (valid) atau tidak disebar, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Cara pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total dibandingkan nilai kritis. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan: rxy : Koefisien korelasi
 X : Skor tiap butir
 Y : Skor total
 n : Jumlah sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kuesioner valid
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka kuesioner tidak valid

Dalam pengukuran validitas instrument, penulis menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 18.0.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pre-Test* dan saat riset.

Untuk menentukan sebuah pernyataan valid atau tidak, perlu diketahui nilai r hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang terdiri dari 48 sampel dengan tingkat signifikansi 95%. Dengan tingkat signifikansi tersebut, maka diperoleh r tabel sebesar 0,294. Hasil perhitungan untuk semua item pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Secara Keseluruhan Dengan SPSS Untuk Variabel Stress Kerja Diperoleh:

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,739	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 2	0,656	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 3	0,722	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 4	0,715	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 5	0,694	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 6	0,672	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 7	0,605	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 8	0,672	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 9	0,649	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 10	0,709	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 11	0,351	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 12	0,656	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Item 13	0,715	0,294	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Item 14	0,643	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 15	0,393	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 16	0,668	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 17	0,759	0,294	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Secara Keseluruhan Dengan SPSS Untuk Variabel Semangat Kerja Diperoleh:

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,418	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,547	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,570	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,580	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,496	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,444	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,627	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 8	0,652	0,294	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Secara Keseluruhan Dengan SPSS Untuk Variabel Kinerja karyawan Diperoleh:

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,471	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,599	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,670	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,557	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,570	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,637	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,677	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 8	0,674	0,294	r hitung > r tabel	Valid
Item 9	0,604	0,294	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas 48 responden secara keseluruhan adalah valid karena pengambilan keputusan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan variabel stress kerja, semangat kerja dan kinerja telah memenuhi validitas instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2005).

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana: r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butiran pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butiran
 σ^2 : Varian total
 n : Jumlah responden

indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Triton (2005)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 18.0. koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach* semakin besar nilai alphanya maka semakin tinggi reliabilitasnya, atau sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi *r* untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup reliabel. Dari hasil analisis uji reliabilitas didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Perhitungan Uji Reliabilitas Secara Keseluruhan Dengan SPSS Untuk Variabel Stress Kerja, Semangat Kerja Dan Kinerja Karyawan Diperoleh:

Variabel	Alpha (r hitung)	Nilai reliabilitas	Tingkat reliabilitas
Stress kerja	0,914	>0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel
Semangat kerja	0,656	>0,60 s.d 0,80	Reliabel
Kinerja karyawan	0,781	>0,60 s.d 0,80	Reliabel

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini adalah reliabel karena nilai koefisien alpha variabel stress kerja, semangat kerja dan kinerja karyawan berada pada nilai > 0,60 s.d 0,80 dan > 0,80 s.d 1,00 pada tingkat reliabilitas. Oleh karena itu, berdasarkan uji coba instrument ini sudah reliabel seluruh item pernyataan yaitu dari 17 item pernyataan variabel stress kerja (X1), 8 item pernyataan variabel semangat kerja (X2), 9 item pernyataan variabel kinerja karyawan (Y). dengan demikian disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel atau dengan kata lain instrument penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan SPSS 18.0.

1. Analisis Deskriptif

Data yang berhasil dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, meliputi skor rata-rata (mean), simpangan baku, median, modus, skor maksimum, skor minimum, dan dilengkapi dengan histogram.

- a. Identitas Responden ciri atau keadaan seseorang yang dimintai jawaban tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, identitas responden yang digunakan antara lain, Nama, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, dan Lamanya Bekerja.
- b. Mean adalah nilai rata-rata perbandingan jumlah skor (sum) dengan atau jumlah responden. Median merupakan nilai tengah didasarkan interval skor, atau urutan besarnya data skor. Modus ialah modus nilai yang kerap muncul.
- c. Analisa Jawaban Responden adalah hasil dari jawaban beberapa item yang berupa pernyataan yang diberikan kepada responden.

2. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2008) regresi linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Penggunaan analisis regresi berganda karena pada penelitian ini memiliki 2 variabel *independent*. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : kinerja karyawan

X₁ : stress kerja

X₂ : semangat kerja

a : konstanta

b : parameter yang dicari

Metode yang menganalisis hubungan antara 2 variabel atau lebih yang dalam analisis ini adalah kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat dan stress kerja (X₁), semangat kerja (X₂) sebagai variabel bebas.

Hasil regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara simultan atau parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk 1 garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$) (Sunyoto, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, pengujian ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terkait.

Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan.
- H_a : koefisien regresi signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a). – jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b). – jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($= 0.05$). Apabila nilai F_{hitung} dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.

Penolakan hipotesis atas dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) maka pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil. Semakin mendekati 0 besarnya R^2 suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya R^2 suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, sehingga dapat dikatakan semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.